



## Media Sosial Tiktok dan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Enggar Pratiwi<sup>1\*</sup>, Irzal Anderson<sup>2</sup>, Tohap Pandapotan Simaremare<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Jambi, Indonesia  
\*enggarpratiwi7@gmail.com

### Article Info

#### Article history:

Received November 04<sup>th</sup>,  
2022

Revised November 15<sup>th</sup>, 2022

Accepted December 5<sup>th</sup>, 2022

#### Keywords:

Tiktok  
Instructional Media  
Learning Motivation  
PPKn

### ABSTRACT

*The main objective of this research is to investigate the impact of Tiktok social media on students' motivation to study Pancasila and Citizenship Education at SMA Negeri 7 Tebo. The study is motivated by the concern that the use of social media can have a detrimental effect on students' learning activities. The research adopts a quantitative and correlational approach, and 165 respondents participated in the survey using a questionnaire as the data collection technique. Simple linear regression analysis is used to analyze the data with the assistance of the SPSS program. The results show that there is a significant negative relationship between Tiktok social media and students' motivation to learn Pancasila Education and Citizenship. This is evident from the F count value of 21.197 with a significance level of  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ) and the t count  $\geq$  t table, namely  $4.604 > 1.654$  in a negative direction. These findings indicate that  $H_a$  is accepted while  $H_0$  is rejected, which means that there is a negative effect of the social media variable Tiktok (X) on the learning motivation variable for Pancasila Education and Citizenship (Y) in SMA N 7 Tebo students. The influence of Tiktok social media is only 11.5%, and the rest is influenced by other factors. Therefore, it is suggested that schools and educators supervise students' use of mobile phones during learning activities.*

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License. ©2022 by the author(s).*



#### Corresponding Author:

Enggar Pratiwi  
Universitas Jambi  
Indonesia  
enggarpratiwi7@gmail.com

## PENDAHULUAN

Media sosial adalah salah satu bentuk kemajuan teknologi yang cukup digemari remaja karena memudahkan setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi video atau pesan, dan berkreatifitas menciptakan karya-karya tertentu. Salah satu media sosial yang saat ini diminati oleh hampir seluruh kalangan usia adalah Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi yang dapat menciptakan dan berbagi konten video kepada sesama pengguna, sehingga dapat digunakan sebagai sebuah media hiburan untuk berbagi video tersebut (Ramdani et al., 2021).

Penggunaan media sosial secara bijaksana akan memberikan banyak manfaat terutama dalam dunia pendidikan. Manfaat itu dapat dirasakan dengan adanya wawasan baru yang lebih luas yang dapat diperoleh peserta didik. Media sosial seperti Tiktok juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan (Syafri & Kulsum, 2021) bahwa menurut peserta didik aplikasi Tiktok sangat menarik, memotivasi, serta menambah semangat saat belajar. Namun, perlu juga pengawasan dari pihak eksternal, seperti: keluarga. Menurut (Arifin, 2013) pengaruh eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial serta pengaruh yang berasal dari diri sendiri dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, (Slameto, 2015) melihat bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sosial.

Melalui lingkungan sosial, Tiktok seharusnya menjadikan peserta didik lebih berwawasan dan termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Namun, pada realitanya keberadaan Tiktok ini masih belum digunakan secara bijak sehingga banyak merugikan penggunanya. Akibat dari kecanduan bermain Tiktok, anak menjadi kurang fokus dan menurunkan motivasi belajar mereka saat pembelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan (Malimbe et al., 2021) bahwa Tiktok dapat memberikan dampak negatif seperti menyebabkan peserta didik lupa waktu, ketagihan dan kurang memperhatikan kesehatan. (Zaputri, 2021) menyatakan bahwa Tiktok membuat anak gelisah saat belajar, sering merasa bosan dan menjadi cemas melihat banyak tugas dan sering mengulur waktu dalam belajar. Hal ini tentu dapat membuat kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan cenderung pasif.

Sama halnya seperti yang terjadi di SMA Negeri 7 Tebo, Kota Jambi dimana dari hasil observasi dan wawancara sebelum penelitian, penulis menemukan bahwa siswa diperbolehkan membawa *handphone* untuk membantu guru memudahkan proses pembelajaran. Namun, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi lebih leluasa untuk mengakses Tiktok di sekolah. Seorang guru yang mengajar mata pelajaran PPKn mengungkapkan bahwa banyak siswa yang sering menyalahgunakan peraturan membawa *handphone* dengan bermain media sosial secara bebas di sekolah. Hal ini membuat banyak siswa yang malas belajar dan kehilangan fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari sekitar 25 siswa ditemukan bahwa jumlah pengguna Tiktok siswa SMA Negeri 7 Tebo tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 64%, dengan durasi bermain Tiktok rata-rata lebih dari 4 jam/hari dengan frekuensi pemakaian lebih dari 10 kali setiap harinya. Sebanyak 60% siswa yang bermain media sosial Tiktok cenderung malas untuk belajar. Selain itu ditemukan juga bahwa dari 25 siswa, terdapat 14 siswa memiliki semangat belajar yang kurang. Sementara itu, ada 13 siswa yang merasa sulit menyelesaikan masalahnya sendiri, 15 siswa kurang fokus dan 17 siswa masih kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data ini terlihat bahwa motivasi belajar sebagian siswa di SMA Negeri 7 Tebo masih belum memenuhi kategori yang diharapkan.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan bermain media sosial Tiktok di kalangan siswa SMA Negeri 7 Tebo, khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn selama ini dianggap kurang menarik oleh siswa karena media pembelajaran yang kurang atraktif dan materi yang membosankan. Padahal PPKn dapat menjadi wadah pembentukan moral peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu, artikel ini akan menjawab pertanyaan: seberapa besar pengaruh keberadaan Tiktok terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn?

## **METODE PENELITIAN**

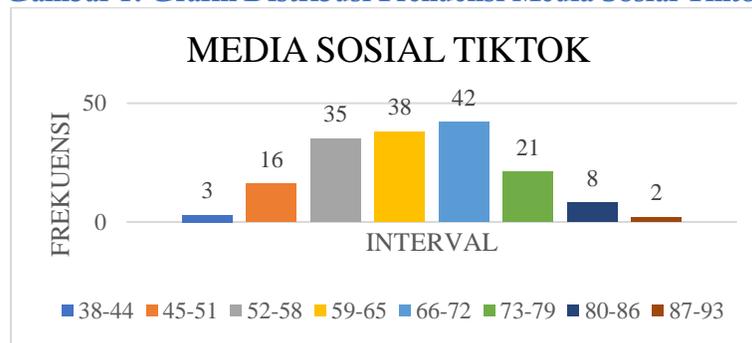
Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif merupakan teknik penelitian yang menggunakan analisis statistik terhadap data numerik. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang menggunakan data dan angka sebagai alat untuk menemukan informasi tentang apa yang perlu diketahui, memecahkan masalah, dan menguji hipotesis. Sedangkan penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuan dari penelitian korelasi ini adalah untuk menemukan hubungan yang signifikan antar variabel menggunakan teknik korelasi atau statistik. Dengan pendekatan asosiatif, peneliti dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 7 Tebo, dengan jumlah sampel sebagai responden penelitian ini berjumlah 165 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipilih yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner). Sebelum penulis melakukan teknik analisis data, penulis melakukan uji-uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah dengan mencari nilai regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Nilai korelasi dilihat dari skor yang terdapat dalam tabel *correlation* pada baris *pearson correlation*, dengan melihat nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan sampel (N) pada taraf signifikan 5%. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan uji t. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji t dapat dilihat melalui perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ). Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap naik/turunnya variabel Y, yang dapat dilihat dari nilai  $R^2$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai penggunaan media sosial Tiktok pada siswa SMA Negeri 7 Tebo, menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi media sosial Tiktok siswa dalam kesehariannya dibagi menjadi tiga kategori. Siswa dengan kategori rendah sebanyak 20% (33 siswa) penggunaan media sosial Tiktok berada pada interval 38-55, dalam kategori sedang sebanyak 63,03% (104 siswa) penggunaan media sosial Tiktok berada pada interval 56-73, dan dalam kategori tinggi sebesar 16,97% (28 siswa) penggunaan media sosial Tiktok berada pada interval 74-92. Sehingga, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Tiktok siswa SMA Negeri 7 Tebo memiliki tingkat yang sedang.

**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Media Sosial Tiktok**



*Sumber: Data Diolah Penulis, 2022*

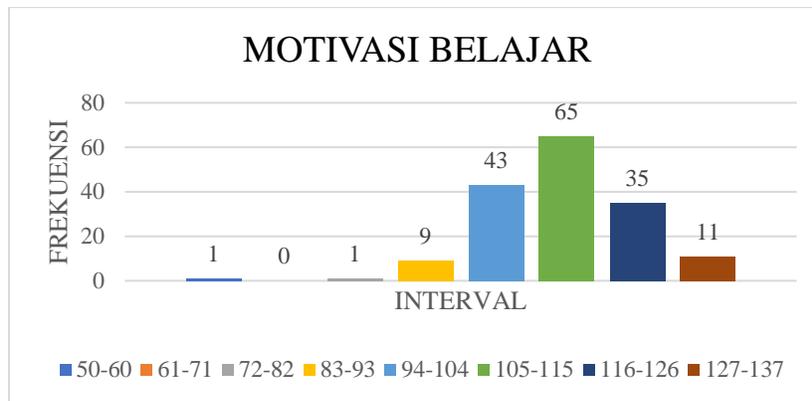
Setiap siswa tentu memiliki tujuan tersendiri dalam memanfaatkan media sosial Tiktok ini. Mereka tidak hanya menggunakan Tiktok untuk mengakses konten-konten yang negatif. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka juga memanfaatkan Tiktok untuk mengurangi stress akibat belajar dan membuat mereka lebih kreatif dalam berekspresi. Mereka juga merasakan dampak positif dari konten yang mereka lihat dari aplikasi Tiktok. Hal ini sejalan dengan (Hutamy, 2021; Septiantoro, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Tiktok sebagai sarana media pembelajaran mampu meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya dengan mempertimbangkan kesesuaian antara penggunaan aplikasi ini dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pada temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 7 Tebo dalam menggunakan media sosial Tiktok dikesehariannya masih berada dalam kontrol yang baik. Mereka mampu memposisikan kapan dan dimana waktu yang tepat untuk menggunakan media sosial Tiktok. Selain itu, ditemukan juga sebanyak 55,76% siswa merasa bahwa aplikasi Tiktok dapat memperkaya pemahaman melalui konten-konten yang mereka lihat.

### **Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Siswa SMA Negeri 7 Tebo**

Dari hasil analisis data yang dilakukan penulis mengenai tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn siswa SMA Negeri 7 Tebo, diperoleh bahwa tingkat motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga kategori. Siswa dengan kategori rendah sebanyak 0,61% (1 siswa) berada pada interval 50-77, dalam kategori sedang sebanyak 35,15% (58 siswa) berada pada interval 78-105, dan dalam kategori tinggi sebesar 64,24% (106 siswa) berada pada interval 106-134. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 7 Tebo memiliki tingkat motivasi belajar PPKn yang tinggi.

**Gambar. 2 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar PPKn**



Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 7 Tebo sudah memenuhi kategori yang baik. Sikap ini harus terus dipertahankan karena apabila seorang tenaga pendidik lengah akan pentingnya motivasi belajar, maka kegiatan belajar akan menjadi kurang maksimal. Artinya guru dan pihak sekolah masih memerlukan usaha yang cukup besar untuk terus mengelola dan mempertahankan peningkatan motivasi belajar siswa, baik dengan mengatur kegiatan belajar menjadi lebih menarik atau dengan menggunakan strategi atau cara baru yang dapat menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik, seperti menggunakan media Tiktok ini.

### Pengaruh Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 7 Tebo

Berdasarkan pada hasil uji pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri 7 Tebo diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 21,197 dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%), yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel media sosial Tiktok (X) terhadap variabel motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y) pada siswa SMA Negeri 7 Tebo.

Tabel 1. Hasil Perolehan Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2426.474	1	2426.474	21.197	.000 <sup>a</sup>
	Residual	18658.763	163	114.471		
	Total	21085.236	164			
a. Predictors: (Constant), Media Tiktok						
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Sumber: Output SPSS Diolah Penulis, 2022

**Tabel 2. Hasil Perolehan Uji Korelasi Pearson**

Correlations			
		Media Sosial Tiktok	Motivasi Belajar
Media Sosial Tiktok	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.339**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	165	165
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	-.339**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	165	165
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

*Sumber: Output SPSS Diolah Penulis, 2022*

Dari tabel *correlation* diatas, diketahui nilai *pearson correlation* antara variabel Media sosial Tiktok (X) dan variabel Motivasi belajar (Y) keduanya adalah sama yaitu -0,339 dan bernilai negatif. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000. Berpedoman pada tabel kriteria ketergantungan, dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,339, artinya hubungan yang terjadi diantara varabel X dan Y berada di kategori rendah. Selain itu, melihat pada nilai *pearson correlation*, hubungan antara variabel X (Media sosial Tiktok) dan variabel Y (Motivasi belajar) memiliki arah yang negatif, dimana artinya jika penggunaan media sosial Tiktok tinggi maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah, dan sebaliknya jika penggunaan media sosial Tiktok semakin rendah maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

**Tabel 3. Hasil Perolehan Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	133.903	5.367			24.948	.000
Media Tiktok	-.383	.083	-.339		-4.604	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

*Sumber: Output SPSS Diolah Penulis, 2022*

Berpedoman pada tabel diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah -4,604 dan nilai signifikansi 0,000. Apabila nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka ketentuan yang diberlakukan adalah nilai  $t_{tabel}$  diubah menjadi negatif pula, sehingga untuk nilai negatif ketentuan yang berlaku yaitu  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Adapun nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah sampel 165 dan  $\alpha = 5\%$  adalah senilai 1,654. Dengan demikian, nilai  $4,604 > 1,654$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , atau juga dapat digunakan ketentuan  $-4,604 \leq -1,654$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Media sosial Tiktok) dan variabel Y (Motivasi belajar).

**Tabel 4. Hasil Perolehan Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.110	10.699
a. Predictors:(Constant), Media Tiktok				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

*Sumber: Output SPSS Diolah Penulis, 2022*

Melihat pada tabel analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas, nilai R Square yaitu sebesar 0,115, sehingga sesuai dengan ketentuan perhitungan dalam pengujian koefisien determinasi apabila dipresentasikan menjadi 11,5%. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel Y (motivasi belajar) dapat dipengaruhi oleh variabel X (media sosial Tiktok) sebesar 11,5 %, sedangkan sisanya yaitu 88,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain variabel media sosial Tiktok.

Dari tabel *Coefficient*, dapat diketahui nilai a (konstanta) yaitu 133,903, sedangkan nilai b (koefisien regresi variabel X terhadap Y) yaitu -0,383. Sehingga dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhananya dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2018):  $Y = a + bX$ . Dengan demikian, nilai persamaan regresi linear sederhana untuk pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar PPKn siswa SMA Negeri 7 Tebo yaitu,  $Y = 133,903 - 0,383X$ . hal ini berarti apabila variabel X (media sosial Tiktok) mendapat peningkatan satu satuan, maka variabel Y (motivasi belajar) akan menurun sebesar 0,383 atau 38,3%.

Dari analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial Tiktok dengan motivasi belajar PPKn di SMA N 7 Tebo. Media sosial Tiktok yang digunakan oleh siswa ternyata memberikan pengaruh yang negatif terhadap motivasi belajar peserta didik. Mereka yang menggunakan Tiktok secara tidak terkontrol telah menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Motivasi dalam hal ini dipahami sebagai sebuah kekuatan yang muncul dalam diri seseorang baik dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) ataupun dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi juga dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan (Kompri, 2016). Selain itu, motivasi belajar juga dapat berfungsi sebagai pembimbing arah kegiatan belajar dimana kegiatan belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi (Akrim, 2021). Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang disukai oleh milenial adalah media yang kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sebagai bentuk stimulus yang diberikan untuk mendapatkan respon tertentu (Sudarti et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa terdapat adanya hubungan antara media sosial Tiktok dengan motivasi belajar PPKn siswa yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 21,197 dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Di samping itu juga dapat dilihat hasil nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,604 > 1,654$  dengan arah negatif, yang artinya  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Dengan nilai  $r$  sebesar 0,339, menggambarkan bahwa hubungan diantara variabel X dengan variabel Y memiliki intensitas dengan kategori rendah. Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,115 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (media sosial Tiktok) terhadap variabel Y (motivasi belajar) adalah sebesar 11,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Adapun

untuk persamaan regresinya yaitu  $Y = 113,903 - 0,383X$ , yang artinya apabila variabel X mengalami peningkatan setiap satu satuan, maka variabel Y akan menurun sebesar 0,383 atau 38,3%.

Berdasarkan kesimpulan ini, penulis menyarankan kepada pihak terkait, seperti: pihak sekolah ataupun tenaga pendidik untuk selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan seperti handphone. Selain itu, pihak sekolah ataupun tenaga pengajar diharapkan dapat memanfaatkan Tiktok sebagai suatu media penunjang kegiatan pembelajaran melalui konten-konten yang edukatif. Bagi siswa juga diharapkan untuk lebih bijak memanfaatkan aplikasi Tiktok ke hal yang positif dan diharapkan dapat mengelola jadwal belajarnya secara baik sehingga Tiktok tidak digunakan secara berlebihan yang dapat mengganggu prestasi belajar. Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap agar kedepannya dapat melakukan penelitian serupa mengenai motivasi belajar siswa dengan mengembangkan variabel lainnya.

## REFERENSI

- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa.*
- Hutajulu, C. S. M., & Herman. (2022). Peran Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(2), 3002–3010.
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pendidikan Dompot Dhuafa, 11*(2018), 21–26.
- Irzal, A., Nelyahardi, & Sasmita, E. (2015). Model Picture and Picture Pada Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 2*(2), 114–125.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa.* PT Remaja Rosdakarya.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society, 1*(1), 1–10.
- Pertiwi, Shinta Ayu Bhakti & Hidayati, E. (2018). Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Di SMA MUHAMMADIYAH 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, 7*(2), 183–191.
- Puspianto, A. (2022). Peluang Dan Tantangan Media Massa di Era Cyber ( Perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses And Gratification Theory ). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 10*(2), 22–45.
- Rahmawati, H. N., Iqom, M. K. B., & Hermanto. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar (Relationship Of Duration Of Use Of Social Media With Teen Learning Motivation). *Jurnal Keperawatan, 5*(2), 77–81.
- Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 10*(2), 425–436.
- Septiantoro, R. (2022). The Development of AutoCAD Tutorial Video by Using Tiktok Social Media as a Learning Media in Vocational Highschool 2 Pekanbaru. *Atlantis Press, 651*(Icieve 2021), 171–175.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta.
- Sudarti, D. O., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi, 16*(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.
- Syaifudin, A., & Elmasari, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan

Enggar Pratiwi, Irzal Anderson, Tohap Pandapotan Simaremare. *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.*

Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus A1 Falah Rejotangan. *Jurnal of Education and Information Communication Technology*, 04(02), 1–12.

Zaputri, M. (2021). *Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar.* Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.